

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN ANTARA FAKTOR LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN
PSYCHOLOGICAL WELL-BEING MASYARAKAT YANG TERDAMPAK
BANJIR DI RT 02 KELURAHAN SEMPAJA UTARA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL ENVIRONMENTAL
FACTORS WITH PSYCHOLOGICAL WELL-BEING OF FLOOD AFFECTED
COMMUNITIES IN RT 02 KELURAHAN SEMPAJA UTARA***



DISUSUN OLEH :

KHUSNUL KHOTIMA

2011102411138

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

JANUARI 2024

Naskah Publikasi (Manuscript)

Hubungan antara Faktor Lingkungan Sosial dengan *Psychological Well-Being* Masyarakat yang Terdampak Banjir di RT 02 Kelurahan Sempaja Utara

The Relationship between Social Environmental Factors with Psychological Well-Being of Flood Affected Communities in RT 02 Kelurahan Sempaja Utara



Disusun Oleh :

Khusnul Khotima

2011102411138

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

JANUARI 2024

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN ANTARA FAKTOR LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* MASYARAKAT YANG TERDAMPAK BANJIR DI RT 02 KELURAHAN SEMPAJA UTARA

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Oleh :
Khusnul Khotima
2011102411138

Disetujui untuk diujikan
Pada tanggal, 19 Januari 2024

Pembimbing



Ns. Joangga W. Harianto, M. Kep Ph.D
NIDN. 1122018501

Mengetahui,
Koordinator Mata Kuliah Skripsi



Ns. Milkhatun, M.Kep
NIDN. 1121018501

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA FAKTOR LINGKUNGAN SOSIAL
DENGAN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* MASYARAKAT
YANG TERDAMPAK BANJIR DI RT 02 KELURAHAN
SEMPAJA UTARA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Oleh :
Khusnul Khotima
2011102411138

Diseminarkan dan diujikan
Pada tanggal, 19 Januari 2024

Penguji I

Dr. Hj. Nunung H., S.Kp., M.Pd
NIDK : 8830940017

Penguji II

Ns. Joanggi W. Harianto, M. Kep Ph.D
NIDN : 11220118501

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Keperawatan




Ns. Siti Kholroh Muflihatin., M. Kep

NIDN : 1115017703

HUBUNGAN ANTARA FAKTOR LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* MASYARAKAT YANG TERDAMPAK BANJIR DI RT 02 KELURAHAN SEMPAJA UTARA

Khusnul Khotima¹, Joanggi Wiriatarina Harianto², Nunung Herlina³

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Samarinda
Kontak Email : kkhotima@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang : Banjir merupakan suatu bencana alam yang dapat menyebabkan kerusakan yang parah sehingga dapat berdampak pada *psychological well-being* dan lingkungan sosial.

Tujuan Penelitian : Mengidentifikasi hubungan antara faktor lingkungan sosial dengan *psychological well-being* pada masyarakat yang terdampak banjir di RT 02 Kelurahan Sempaja Utara.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling dengan jumlah 114 kepala keluarga. Pengambilan data menggunakan kuesioner.

Hasil Penelitian : Didapatkan mayoritas dari 114 responden pada penelitian usia 30 – 50 tahun (60%). berjenis kelamin laki-laki (93%). Berpendidikan SLTA/ sederajat (46%), bekerja sebagai pegawai swasta (76%), dan responden dengan lama tinggal >5 tahun (84%). Pada variabel independen menunjukkan bahwa sebagian besar responden faktor lingkungan sosial rendah (58%). Pada variabel dependen menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan *psychological well-being* rendah (58%). Terdapat sebuah hasil ada hubungan yang signifikan antara variabel faktor lingkungan sosial dengan *psychological well-being* dan didapatkan Hasil dari koefisien korelasi sebesar 0,568.

Kesimpulan : Keeratan hubungan antara variabel faktor lingkungan sosial dengan *psychological well-being* masyarakat yang terdampak banjir di RT 02 Kelurahan Sempaja Utara sedang.

Kata Kunci : Faktor lingkungan sosial, Banjir, *Psychological well-being*

¹ Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

³ Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL ENVIRONMENTAL FACTORS WITH PSYCHOLOGICAL WELL-BEING OF FLOOD AFFECTED COMMUNITIES IN RT 02 KELURAHAN SEMPAJA UTARA

Khusnul Khotima¹, Joanggi Wiriatarina Harianto², Nunung Herlina³

Bachelor of Nursing Study Program, Faculty of Nursing Science

Muhammadiyah University of East Kalimantan

Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Samarinda

Kontak Email : kkhotima37@gmail.com

ABSTRACT

Background: Flooding is a natural disaster that can cause severe damage so that it can have an impact on psychological well-being and the social environment.

Research Objective: Identifying the relationship between social environmental factors and psychological well-being in flood-affected communities in RT 02 Sempaja Utara Village

Research Methods: This study used a correlational quantitative method with a cross sectional approach. The sampling technique in this study was purposive sampling with a total of 114 family heads. Data collection using a questionnaire.

Research Results: The majority of 114 respondents in the study were aged 30-50 years (60%). male gender (93%). Educated high school / equivalent (46%), working as a private employee (76%), and respondents with a length of stay >5 years (84%). The independent variable showed that most respondents had low social environmental factors (58%). The dependent variable shows that most respondents with low psychological well-being (58%). There is a result that there is a significant relationship between the variables of social environmental factors and psychological well-being and the results of the correlation coefficient of 0.568 are obtained.

Conclusion: The relationship between social environmental factors and psychological well-being of flood-affected communities in RT 02 Sempaja Utara Village is moderate.

Keywords : Social environment factors, Flood, Psychological well-being

¹ Student Of The Faculty Of Nursing, Muhammadiyah University Of East Kalimantan

² Lecturer At The Faculty Of Nursing, Muhammadiyah University Of East Kalimantan

³ Lecturer At The Faculty Of Nursing, Muhammadiyah University Of East Kalimantan

PENDAHULUAN

Menurut ¹, menyatakan bahwa banjir merupakan keadaan dimana terjadinya kenaikan permukaan air yang berada di daerah pesisir, waduk, sungai dan selokan yang dapat menyebabkan kerusakan yang parah dan berdampak buruk pada lingkungan sekitar, banjir juga merupakan suatu bencana alam yang sering terjadi di wilayah perkotaan setiap tahunnya. Menurut ², memperkirakan bahwa pada 2022 sekitar 58% dari penduduk Bangladesh atau sekitar 94,4 juta jiwa mungkin akan terdampak oleh banjir besar, sementara itu India dan Cina, dua Negara dengan populasi terbesar di dunia, masing-masing dapat memiliki lebih dari 389,8 juta jiwa dan 394,8 juta jiwa yang terkena dampak banjir ini.

Berdasarkan ³ data badan nasional penganggulangan bencana (2019) di wilayah Kota Samarinda bencana banjir adalah salah satu ancaman serius yang di hadapi penduduk setiap tahun. Data dan informasi bencana Indonesia (DIBI) mencatat bahwa Kota Samarinda telah mengalami sebanyak 44 kejadian banjir, dengan kejadian puncaknya terjadi pada pertengahan tahun 1998 hingga 17 Juni 2011. Dampak keseluruhan dari serangkaian banjir ini sangat merugikan mencakup 8 orang meninggal 8 luka-luka, 208.953 menderita 2.005 rumah rusak berat, 45 rumah rusak ringan, lebih dari 53.909 rumah dan beberapa fasilitas umum, termasuk sekolah dan tempat ibadah juga terendam dalam banjir. Dampak yang terjadi karena banjir menyebabkan gangguan dalam aktivitas sehari-hari seperti kemacetan lalu lintas, peningkatan risiko penyakit, serta pengungsian warga karena banjir yang merendam rumah mereka, sehingga dengan adanya dampak yang terjadi karena banjir maka kerja sama dengan lingkungan sosial sangat diperlukan untuk mengatasi dampak dari banjir tersebut ⁴.

Menurut ⁵, manusia merupakan makhluk sosial dan orang-orang di sekitar

mereka serta norma dan nilai lingkungan sosial sangat memengaruhi perilaku mereka dalam berbagai cara. Lingkungan sosial menjadi kekuatan yang dinamis dan kompleks dalam masyarakat yang membentuk pengalaman dan kesempatan individu dan masyarakat di seluruh dunia. Menurut Kotler (2005) dalam ⁶, lingkungan sosial adalah masyarakat saling berinteraksi secara resmi atau tidak resmi. Untuk mencapai tujuan bersama maka anggotanya harus memiliki minat serta perilaku yang sama. Lingkungan sosial juga berperan penting dalam kehidupan pribadi, karena setiap individu secara rutin bersosialisasi atau berhubungan dengan keluarga, kelompok acuan dan orang lain. Interaksi yang terus-menerus dapat memengaruhi cara seseorang bertindak seperti yang disoroti oleh Yudistira (1997) dalam ⁶, lingkungan sosial adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi individu atau kelompok untuk melakukan tindakan tertentu, serta mempengaruhi perubahan perilaku individu di sekitar mereka yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan individu itu sendiri.

Menurut Yuliani (2013) dalam ⁷, lingkungan sosial mencakup lingkungan keluarga, intelektual dan nilai-nilai. Adapun pengertian lingkungan keluarga adalah semua hal yang mengelilingi seseorang dan memiliki peran penting dalam perkembangan individu, termasuk hubungan darah, perkawinan atau adopsi. Lingkungan keluarga juga mencakup segala sesuatu disekitar individu yang dapat memengaruhi perilaku mereka, dengan cara yang dapat terjadi secara langsung ataupun tidak langsung. Manusia selalu berinteraksi sesama manusia, baik secara pribadi atau dalam bentuk kelompok, karena perkembangan manusia dipengaruhi oleh lingkungannya. ⁸, lingkungan intelektual adalah konteks disekitar individu yang mendorong dan mendukung perkembangan kemampuan berpikir. Ini mencakup elemen-

elemen seperti perangkat lunak pendidikan, perangkat lunak pendidikan perangkat keras untuk pembelajaran, serta kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan dan penggunaan kemampuan berpikir. Selain itu terdapat pula lingkungan nilai, yang merujuk pada sistem nilai yang ada dalam masyarakat, termasuk nilai-nilai sosial, ekonomi, politik, estetika, etika dan agama yang berlaku disuatu wilayah atau kelompok tertentu (Sukmadinata, 2009) dalam ⁹.

Menurut ¹⁰, dampak banjir tersebut berada psikologis manusia di mana seseorang korban bencana dapat mengalami penderitaan mental, trauma, dan stress. Dampak psikologis yang timbul antara lain karena kehilangan berbagai hal terjadi ketika bencana, keadaan psikologis korban bencana alam ini sanga perlu untuk diperhatikan.

Kesejahteraan individu juga dikenal dengan *psychological well-being*, yang merujuk pada kondisi psikologis negatif individu yang memungkinkannya berfungsi secara optimal dan mencapai potensinya konsep kesejahteraan psikologis bersifat teoretis, yang berarti bahwa pembentukan konsep ini dimulai dengan asumsi dasar mengenai fungsi psikologis optimal manusia, seperti kebahagiaan (*eudemonic well-being*), *self-actualization*, atau *fully functioning person* ¹¹. Menurut ¹², istilah "*psychological well-being*" menjelaskan bahwa kesejahteraan mental individu berdasarkan tercapainya kriteria fungsi psikologis yang positif. Secara umum, kesejahteraan psikologis dapat didefinisikan seperti tingkat kesejahteraan mental, dan kesehatan jasmani yang tercermin dalam pemenuhan kebutuhan pokok manusia, semisal pakaian, makanan, tempat tinggal, pendidikan, pekerjaan, dan lain sebagainya.

Menurut ¹¹, kesejahteraan psikologis terdapat 6 dimensi yaitu : 1). Menerima diri (*self-acceptance*) mengacu pada sikap positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek kualitas diri,

termasuk yang baik dan yang kurang baik, serta merasa positif terhadap pengalaman hidup masa lalu. 2). Hubungan positif (*positive relationships*) dengan orang lain melibatkan keterlibatan dalam hubungan yang hangat, memuaskan, dan dapat diandalkan dengan sesama, menunjukkan perhatian dan kesejahteraan orang lain, memiliki empati dan kedekatan emosional, serta memahami konsep memberi dan menerima dalam interaksi antara manusia. 3). Otonomi (*autonomy*) adalah kemampuan untuk menentukana diri sendiri dan bertindak mandiri, menolak tekanan sosial dalam berpikir dan bertindak, mengatur perilaku dari dalam diri, dan menilai diri sendiri berdasarkan standar pribadi. 4). Penguasaan lingkungan hidup (*environmental mastery*) merujuk pada perasaan kompetensi dan kontrol dalam mengelola lingkungan sekitar, efektif mengahapi aktifitas eksternal yang kompleks, memanfaatkan peluang dan memilih atau menciptakan konteks yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai pribadi. 5). Tujuan hidup (*purpose in life*) melibatkan memiliki arah dan tujuan dalam hidup, merasakan adanya makna dalam kehidupan saat ini dan masa lalu, mempertahankan keyakinan yang memberikan tujuan hidup, serta memiliki tujuan dan target dalam menjalani kehidupan. 6). Pertumbuhan pribadi (*personal growth*) mencakup perasaan perkembangan yang berkelanjutan mengamati pertumbuhan dan perkembangan diri sendiri dan bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di RT 02 Kelurahan Sempaja Utara dari 10 orang yang dilakukan wawancara tidak terstruktur 8 orang mengatakan jika banjir datang maka akan menghambat aktifitas sosial masyarakat, sehingga mempengaruhi rutinitas harian masyarakat, seperti berkumpul bersama tetangga, pergi bekerja. Dampak bencana banjir dapat memengaruhi tingkat

ketergantungan antar warga dan 10 orang mengatakan bahwa banjir membawa dampak buruk pada mereka berupa kecemasan akibat adanya rasa takut akan kehilangan anggota keluarga. Dampak lain yang dirasakan berupa pengalaman saat terjadinya banjir yang dapat menyebabkan psikologis mereka terganggu seperti ketakutan, panic, kehilangan, berduka, dan stress membuat mereka merasakan ketidakmampuan mengungkapkan emosi dan perasaan.

Berdasarkan uraian dan penyajian dengan pertimbangan tersebut peneliti merasa tertarik untuk menjalankan penelitian dengan judul “hubungan antara faktor lingkungan sosial dengan *psychological well-being* masyarakat yang terdampak banjir di RT 02 Kelurahan Sempaja Utara.

BAHAN DAN CARA

Desai penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan studi ini ingin mengetahui hubungan antara faktor lingkungan sosial dengan *psychological well-being* masyarakat yang terdampak banjir di RT 02 Kelurahan Sempaja Utara.

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 03 Desember – 23 Desember 2023. Penelitian ini dilakukan di RT 02 Kelurahan Sempaja Utara. populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat terdampak banjir di RT 02 Kelurahan Sempaja Utara yaitu 160 kepala keluarga dengan perhitungan sampel menggunakan *rumus slovin* sehingga didapatkan jumlah 114 kepala keluarga. pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai kriteria inklusi yang ditetapkan yaitu masyarakat yang terdampak banjir, masyarakat yang tinggal di RT 02 Kelurahan Sempaja Utara dan masyarakat yang bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi yaitu masyarakat yang tinggal di RT 02 Kelurahan

Sempaja Utara < 1 Tahun.

Instrument menggunakan kuesioner yang telah melewati uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas kuesioner lingkungan sosial dilakukan di RT 02 Kelurahan Sempaja Utara dengan 30 responden dengan jumlah 15 pernyataan, didapatkan hasil bahwa terdapat 14 pernyataan yang valid dari 15 pernyataan yang di ujikan dengan nilai r hitung > r table (0,361), dan Hasil uji validitas kuesioner *psychological well-being* dilakukan di RT 02 Kelurahan Sempaja Utara dengan 30 responden dengan jumlah 18 pernyataan, didapatkan hasil bahwa terdapat 16 pernyataan yang valid dari 18 pernyataan yang di ujikan dengan nilai r hitung > r table (0,361). Hasil dari uji reliabilitas untuk kuesioner lingkungan sosial yang sudah valid mendapatkan nilai alpha 0,866 dan *psychological well being* yang sudah valid mendapatkan nilai alpha 0,846. Terkait kuesioner lingkungan sosial dan *psychological well-being* dinyatakan reliable karena nilai sudah memenuhi syarat yaitu > 0,6.

HASIL

Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan,, pendidikan dan lama tinggal, lingkungan sosial dan *psychological well-being*.

Tabel 1. Karakteristik demografi/ lingkungan sosial dan *psychological well-being* responden di RT 02 Kelurahan Sempaja Utara

	Jumlah (n=114)	Persentase (%)
Usia		
< 30 Tahun	7	6%
30-50 Tahun	68	60%
>50 Tahun	39	34%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	106	93 %
Perempuan	8	7 %

Pekerjaan		
Swasta	87	76%
Wiraswasta	8	7%
Pedagang	19	17%
Pendidikan		
SD	33	29%
SMP	24	21%
SMA	52	46%
Sarjana	5	4%
Lama Tinggal		
>5 Tahun	96	84%
<5 Tahun	18	16%
Faktor Lingkungan Sosial		
Tinggi	48	42
Rendah	66	58
Psychological Well-Being		
Tinggi	48	42
Rendah	66	58

Berdasarkan table 1 hasil penelitian dari 114 responden menunjukan bahwa dari keseluruhan responden yang mengisi kuesioner, didapatkan karakteristik berdasarkan usia sebagian besar responden usia < 30 tahun berjumlah 7 responden (6%), sedangkan 30-50 tahun berjumlah 68 responden (60%) dan > 50 tahun berjumlah 39.

responden (34%). Pada karakteristik berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 106 responden (93%) dan berjenis perempuan berjumlah 8 responden (7%). Pada karakteristik pekerjaan sebagian besar responden bekerja sebagai pegawai swasta berjumlah 87 responden (76%), sedangkan sebagai wiraswasta berjumlah 8 responden (7%) dan sebagai pedagang berjumlah 19 responden (17%). Pada karakteristik pendidikan sebagian besar responden pendidikan terakhir SD berjumlah, 33 responden (29%), pendidikan terakhir SMP berjumlah 24 responden, sedangkan pendidikan terakhir SMA berjumlah 52 responden (46%) dan sarjana berjumlah 5 responden (4%). Pada karakteristik lama tinggal sebagian besar responden lama tinggal > 5 tahun berjumlah 96 responden (84%) dan < 5 tahun berjumlah 18 responden (16%). Pada karakteristik faktor lingkungan sosial sebagian besar responden dengan faktor lingkungan sosial tinggi berjumlah 48 responden (42%) dan faktor lingkungan sosial rendah berjumlah 66 responden (58%). Pada karakteristik *psychological well-being* sebagian besar *psychological well-being* tinggi berjumlah 48 responden (42%) dan *psychological well-being* rendah berjumlah 66 responden (58%).

Tabel 2. Analisa keeratan hubungan antara faktor lingkungan sosial dengan psychological well-being masyarakat yang terdampak banjir di RT 02 Kelurahan Sempaja Utara

Lingkungan Sosial	<i>Psychological Well-being</i>				Total		Correlation Coefficient	Sig.(2-tailed)
	Tinggi		Rendah					
	N	%	N	%	N	%		
Tinggi	36	32	12	11	48	42	0,568	0,000
Rendah	12	11	54	47	66	58		
Total	48		66		114	100		

Data bivariat terkait hasil hubungan antara faktor lingkungan sosial dengan *psychological well-being* masyarakat yang terdampak banjir di RT 02 Kelurahan Sempaja Utara. Ditunjukkan pada table 2. Terlihat bahwa dari 114 responden mendapatkan lingkungan sosial tinggi berjumlah 36 responden (32%) sedangkan *Psychological well-being* berjumlah 12 responden (11%). Lalu untuk lingkungan sosial rendah berjumlah 54 responden (47%) sedangkan *psychological well-being* tinggi berjumlah 12 responden (11%).

Hasil uji statistic dengan menggunakan uji spearman rank diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variable faktor lingkungan sosial dengan *psychological well-being* masyarakat yang terdampak banjir di RT 02 Kelurahan Sempaja Utara dan didapatkan hasil dari *correlation coefficient* (koefisien korelasi) sebesar maka hal ini menandakan keeratan hubungan antara variable faktor lingkungan sosial dengan *psychological well-being* dikatakan hubungan sedang.

Hal ini menyatakan hipotesis “Ada hubungan antara faktor lingkungan sosial dengan *psychological well-being* masyarakat yang terdampak banjir di RT 02 Kelurahan Sempaja Utara” diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Dengan nilai korelasi 0,568 menunjukkan korelasi yang sedang maka dinyatakan positif. Hal ini dapat diinterpretasikan jika faktor lingkungan meningkat maka *psychological well-being* akan meningkat.

PEMBAHASAN

Hasil uji statistic dengan menggunakan uji spearman rank diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variable faktor lingkungan sosial dengan *psychological well-being*

masyarakat yang terdampak banjir di RT 02 Kelurahan Sempaja Utara dan di dapatkan hasil dari *correlation coefficient* (koefisien korelasi) sebesar 0,568 maka hal ini menandakan keeratan hubungan antara variable faktor lingkungan sosial dengan *psychological well-being* dikatakan hubungan sedang. Hal ini dapat diinterpretasikan jika faktor lingkungan meningkat maka *psychological well-being* akan meningkat.

Menurut¹³, hasil penelitian terkait *psychological well-being* mengidentifikasi dua elemen utama yaitu psikologis negative yang di alami masyarakat ialah tekanan, kesedihan dan kebimbangan, sedangkan psikologis positif yang dialami masyarakat ialah ridho, bersyukur dan mendapat sokongan sosial.

Menurut hasil penelitian¹⁴, menunjukkan dampak signifikan bencana banjir pada lingkungan sosial, meliputi perubahan tata ruang, hubungan sosial, pendidikan, status sosial, dan sikap masyarakat. Banjir mengakibatkan pemukiman baru dan perubahan dalam solidaritas masyarakat. Gangguan dalam proses belajar dan pengajaran terjadi sementara perubahan pada status sosial dan sikap masyarakat menuju individualism dan egois juga teridentifikasi.

Hasil penelitian¹⁵, menunjukkan bahwa adaptasi terhadap banjir di desa Bojongloa memengaruhi lingkungan sosial masyarakat. Interaksi yang kuat dan kepedulian sesama warga terbentuk sebagai respons terhadap banjir, menciptakan yang erat untuk menjaga keberlangsungan hidup bersama. Kebiasaan saling memberitahu dan berkoordinasi selama banjir, melalui cara tradisional seperti memukul kentongan atau berkomunikasi mulut ke mulut, telah menjadi budaya tetap yang memperkuat rasa kekeluargaan di dalam masyarakat. Adaptasi ini menunjukkan ikatan sosial yang positif di masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan *uji spearman rank* di dapat kan nilai signifikasi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara faktor lingkungan sosial dengan *psychological well-being* masyarakat yang terdampak banjir di RT 02 Kelurahan Sempaja Utara, sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada ketua RT 02 Kelurahan Sempaja Utara karena sudah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan peneliti mengucapkan terima kasih kepada pembimbing dalam membantu peneliti ketika mengalami kesulitan dan sabar menghadapi peneliti saat tidak paham dalam pembuatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rakuasa, H., Helwend, J. K. & Sihasale, D. A. Pemetaan Daerah Rawan Banjir di Kota Ambon Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *J. Geogr. Media Inf. Pengemb. dan Profesi Kegeografian* **19**, 73–82 (2022).
2. Faisal Javier. Negara Dengan Risiko Banjir Besar Tertinggi Di Dunia. *Tempo.Co*
<https://data.tempo.co/data/1514/belanda-negara-dengan-risiko-banjir-besar-tertinggi-di-dunia> (2022).
3. Bencana, D. K. R. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 17 Februari 2022 37 pada
<https://bnpb.go.id/berita/bnpb-verifikasi-5-402-kejadian-bencana-sepanjang-tahun-2021> (2022).
4. Khaidir, I. Mitigasi Bencana Banjir Untuk Mengurangi Dampak Terhadap Lingkungan Dan Kehidupan Sosial Masyarakat. *J. Rekayasa* **08**, 154–160 (2019).
5. Dhiman, B. How Social Environment Influences People's Behavior: A Critical Review. *How Soc. Environ. Influ. People's Behav. A Crit. Rev. (April 10, 2023)* 1–13 (2023).
6. Sidiq, F. Faktor - Faktor Yang Melatar belakangi Keputusan Petani Tidak Mengikuti Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) Di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. (2022).
7. Ismaniar & Landa, K. S. Hubungan Lingkungan Sosial Masyarakat dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini* **7**, 1664–1675 (2023).
8. Indah, S., Nurmaya, A. & Khairunnisa. Korelasi Antara Lingkungan Keluarga Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di SMP Negeri 7 Kota Bima. *Guid. World J. Bimbing. Dan Konseling* **3**, 11–22 (2020).
9. Arianti. Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didakt. J. kependidikan* **11**, 41–62 (2017).
10. Damayanti, F. E. & Avelina, Y. Keefektifan Psychological Firsrt Aid (PFA) Sebagai Pertolongan Pertama Pada Korban Bencana & Trauma. *Pros. Semin. Nas.* **2**, 125–131 (2018).
11. Ryff. Psychological Well Being. (2018).
12. Seftian, M. Hubungan Gratitude dengan Psychological Well-Being pada masyarakat yang terkena bencana banjir. *Digit. Libr.* 5–6 (2019).
13. Mustafa, C. S. & Khalid, M. S. Kesejahteraan Psikologi Mangsa Bencana Di Penempatan Semula Komuniti Mangsa Bencana Banjir. *Asian People J.* **4**, 127–144 (2021).
14. Mahulauw, A. Y., Lasaiba, M. A. & Riry, R. B. Dampak Bencana Banjir Bendungan Wae Ela Terhadap Lingkungan di Desa Negeri Lima Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *J. Pendidik. Geogr. Unpati* **2**,

173–180 (2022).

15. Habiba, N., Nurdin, M. F. & Muhamad, R. A. T. Adaptasi Sosial Masyarakat Kawasan Banjir Di Desa Bojongloa Kecamatan Rancaekek. *Sosioglobal J. Pemikir. dan Penelit. Sociol.* **2**, 40–58 (2017).



UMKT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
Kalimantan Timur

Kampus 1 : Jl. Ir. H. Juanda, No.15, Samarinda
Kampus 2 : Jl. Pelita. Pesona Mahakam, Samarinda
Telp. 0541-748511 Fax.0541-766832

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN ARTIKEL PUBLIKASI

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Ns. Joanggi W. Harianto, M. Kep Ph.D
NIDN	: 11220118501
Nama	: Khusnul Khotima
NIM	: 2011102411138
Fakultas	: Ilmu Keperawatan
Program Studi	: SI Keperawatan

Menyatakan bahwa artikel ilmiah yang berjudul “Hubungan Antara Faktor Lingkungan Sosial Dengan Psychological Well-Being Masyarakat Yang Terdampak Banjir Di Rt 02 Kelurahan Sempaja Utara” telah di submit pada jurnal Kesehatan Tadulako (*Healty Tadulako Journal*) pada tahun 2024. <https://jurnal.fk.untad.ac.id/index.php/htj/index>

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Samarinda, Kamis, 29 Februari 2024

Mahasiswa

Khusnul Khotima
NIM. 2011102411138

Dosen Pembimbing Skripsi

Ns. Joanggi W. Harianto, M. Kep Ph.D
NIDN. 11220118501